

Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Modifikasi terhadap Hasil Belajar Service Pendek Bulutangkis

Miftahul Hidayatullah[✉], Muhammad Hasan Basri¹, Abdul Azis¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Sumenep, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author*

Email: 23852013a003021.student@stkippggrisumenep.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 2026-08-20
Direvisi: 2026-09-19
Diterima: 2026-09-23
Diterbitkan: 2026-09-25

Keywords:

action research; badminton; direct instruction; net modification; short service

Abstract

This classroom action research aims to improve badminton short serve learning outcomes through the implementation of the Direct Instruction model combined with modified equipment and practice forms. The research subjects were 40 grade VII-B students of SMP Negeri 2 Pegantenan Pamekasan. The research was conducted in two cycles following the Kemmis & McTaggart model. Data were collected using the Poole/French Short Serve Test along with cognitive and affective observation sheets. The results showed that the combined mean score across domains increased from 54.76% in pre-cycle (poor category) to 69.83% in Cycle I (fair category), and reached 83.25% in Cycle II (good category). Concurrently, classical learning mastery rose significantly from 7.50% (3 students mastered) in pre-cycle, to 57.50% (23 students mastered) in Cycle I, and reached 87.50% (35 students mastered) in Cycle II, successfully exceeding the target indicator of $\geq 85\%$. In conclusion, implementing the Direct Instruction model with modified equipment and practice effectively enhances students' badminton short serve learning outcomes.

Kata Kunci:
pembelajaran langsung;
modifikasi net; service pendek;
bulutangkis; penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar servis pendek bulutangkis melalui penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) yang dipadukan dengan modifikasi sarana dan bentuk latihan. Subjek penelitian adalah 40 siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Pegantenan Pamekasan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus mengacu pada model Kemmis & McTaggart. Pengumpulan data menggunakan tes keterampilan gerak (Poole/French Short Serve Test) serta lembar observasi kognitif dan afektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata gabungan hasil belajar antardomain dari 54,76% pada pra-siklus (kategori kurang), meningkat menjadi 69,83% pada Siklus I (kategori cukup), hingga mencapai 83,25% pada Siklus II (kategori baik). Seiring peningkatan tersebut, ketuntasan belajar secara klasikal melonjak dari 7,50% (3 siswa tuntas) pada pra-siklus, menjadi 57,50% (23 siswa tuntas) pada Siklus I, dan menembus 87,50% (35 siswa tuntas) pada akhir Siklus II, sehingga melampaui indikator keberhasilan $\geq 85\%$. Disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan modifikasi sarana dan latihan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa secara signifikan.

✉ **Alamat korespondensi:**

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Sumenep, Jawa Timur, Indonesia

How to cite:

Hidayatullah, M., Basri, M. H., & Azis, A. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Modifikasi terhadap Hasil Belajar Service Pendek Bulutangkis. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(3), 1109-1116.
<https://doi.org/10.46838/spr.v7i3.1396>

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, berfikir kritis, keterampilan sosial, serta penalaran emosional peserta didik (Rahmawati et al., 2024). Di antara berbagai cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam kurikulum sekolah, bulutangkis merupakan salah satu olahraga raket yang sangat populer dan membutuhkan penguasaan koordinasi neuromuskular serta keterampilan teknik dasar yang presisi (A. Wijayanto, 2026).

Keterampilan dasar utama yang menentukan alur dan keberhasilan permainan bulutangkis adalah service (servis). Servis pendek (short serve) khususnya, memiliki peran taktis yang vital dalam permainan tunggal maupun ganda karena bertujuan untuk membatasi ruang serang lawan sejak awal reli (Susilo, 2018). Servis pendek yang ideal menuntut akurasi tinggi, yaitu kok melintasi sedikit saja di atas bibir net dan jatuh di dekat garis serang depan area lawan (Nurulita et al., 2023). Namun, fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar servis pendek bulutangkis pada siswa sering kali belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol tenaga (*force control*), koordinasi mata-tangan, serta menentukan konsistensi sudut pukulan raket (Karim, 2026).

Masalah rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran teknik dasar yang cenderung konvensional, kurang terstruktur, dan tidak mempertimbangkan variasi alat bantu sering kali membuat proses belajar menjadi monoton dan sulit diserap oleh siswa yang memiliki kemampuan motorik beragam (Syam et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi model pembelajaran yang terstruktur dipadukan dengan strategi adaptif guna menjembatani hambatan keterampilan gerak siswa (Sukriadi & Arif, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif untuk penguasaan keterampilan

gerak prosedural dan teknik dasar adalah Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction Model*) (M. A. Wijayanto et al., 2026). Model Pembelajaran Langsung dirancang secara khusus untuk mempromosikan belajar keterampilan prosedural serta pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara bertahap, selangkah demi selangkah (Pritandhari, 2017). Sintaks Pembelajaran Langsung mencakup penyampaian tujuan, demonstrasi, latihan terbimbing (*guided practice*), umpan balik (*feedback*), dan latihan mandiri. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan contoh gerak yang akurat serta koreksi langsung dari pendidik.

Meskipun Model Pembelajaran Langsung sangat terstruktur, penerapannya pada pembelajaran fisik dapat mengalami kendala jika tidak disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan persepsi siswa. Dalam konteks ini, modifikasi pembelajaran menjadi elemen krusial. Modifikasi dalam PJOK melibatkan penyesuaian peralatan (seperti penggunaan raket yang lebih ringan/pendek atau target lapangan yang diperbesar), ukuran area permainan, hingga aturan latihan untuk memfasilitasi keberhasilan gerak (Ishak et al., 2025). Berdasarkan teori pembelajaran motorik, modifikasi sarana dan bentuk latihan dapat menurunkan tingkat kompleksitas gerak dan kecemasan siswa, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan (*success rate*) dalam setiap percobaan pukulan (Sajiwo et al., 2025).

Penggabungan antara kepastian struktur dalam Model Pembelajaran Langsung dengan keluwesan Modifikasi Pembelajaran diperkirakan akan menciptakan sinergi positif terhadap peningkatan hasil belajar servis pendek bulutangkis, baik pada domain psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Peneliti memandang perlunya pengujian ilmiah mendalam untuk mengukur seberapa signifikan kontribusi penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan modifikasi terhadap perolehan hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa.

METODE

Metode dan Desain

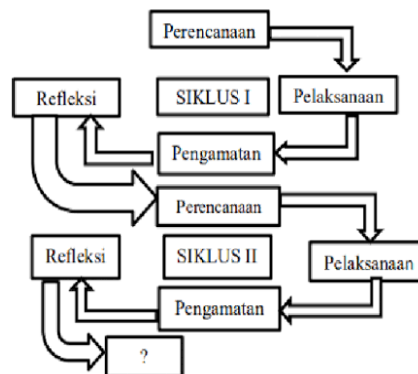
Penelitian ini menggunakan jenis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) (Sari et al., 2025). PTK dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas melalui tindakan nyata yang bersifat reflektif dan kolaboratif dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Arikunto, 2016).

Desain penelitian ini mengacu pada model spiral Kemmis & McTaggart dalam Maliasih et al., (2017), yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklusnya:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian direncanakan berlangsung sekurang-kurangnya dalam 2 Siklus (Siklus I dan Siklus II). Jika indikator keberhasilan klasikal belum tercapai pada Siklus I, maka akan dilanjutkan ke Siklus II berdasarkan revisi dan refleksi Siklus I. Skema Alur PTK Model Kemmis & McTaggart:



Gambar 1. Skema Alur PTK

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pegantenan Pamekasan tahun ajaran 2009/2010 yang terbagi ke dalam tujuh kelas paralel (VII-A hingga VII-G) dengan jumlah keseluruhan $N = 298$ siswa. Sampel yang ditetapkan sebagai subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VII-B dengan jumlah $n = 40$ siswa (terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan). Teknik yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2017). Kriteria pertimbangan pemilihan kelas VII-B meliputi:

1. Memiliki rata-rata nilai awal keterampilan servis pendek bulutangkis yang paling rendah dibandingkan kelas VII lainnya berdasarkan observasi dan nilai pra-siklus.
2. Adanya kepatuhan jadwal serta rekomendasi dari guru PJOK mitra untuk dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran di kelas

tersebut.

Instrumen

Tes psikomotorik dilakukan untuk mengukur tingkat akurasi dan keterampilan gerak siswa dalam melakukan servis pendek forehand dan servis pendek backhand. Tes ini mengadaptasi bentuk tes ketepatan servis pendek *Poole / French Short Serve Test* (Nurhasan, 2001) dengan pembagian zona skor (1 sampai 5) di area pendaratan kok lawan. Lembar observasi kognitif digunakan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan teoritis siswa mengenai teknik dasar dan aturan servis pendek bulutangkis.

Prosedur

Prosedur pelaksanaan tindakan dirancang dalam bentuk siklus sebagai berikut:



Gambar 2. Prosedur Penelitian

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan kombinasi analisis kuantitatif deskriptif dan kualitatif:

a. Analisis Data Kuantitatif (Hasil Belajar)

Rata-Rata Nilai Klasikal = $\bar{X}$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah skor seluruh siswa,

N = jumlah siswa (40 siswa).

b. Persentase Ketuntasan Klasikal (P):

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan klasikal,

n = jumlah siswa yang mencapai KKM,

N = jumlah total siswa (40 siswa)

Data kualitatif dari lembar observasi kognitif, afektif, dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan menurut Miles & Huberman (2014):

a. Reduksi Data: Menggolongkan dan membuang data observasi yang tidak relevan.

b. Penyajian Data: Menyusun narasi sistematis dan tabel frekuensi keterlaksanaan tindakan serta pencapaian aspek afektif/kognitif.

c. Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan dinamika peningkatan pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II.

HASIL

Sebelum dilaksanakannya tindakan intervensi pembelajaran, peneliti bersama guru kolaborator melakukan observasi awal (*pretest*) untuk memetakan tingkat keterampilan dasar servis pendek bulutangkis serta pemahaman kognitif dan afektif siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Pegantenan Pamekasan. Berdasarkan pengumpulan data awal terhadap $N = 40$ siswa, diperoleh gambaran capaian hasil belajar pra-siklus sebagaimana tersaji pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pra-Siklus

Ranah Evaluasi	Rata-Rata Capaian (%)	Status Ketuntasan Klasikal
Kognitif	57,67	Belum Tuntas
Afektif	50,50	Belum Tuntas
Psikomotorik	55,88	Belum Tuntas
Rerata Gabungan	54,76	Belum Tuntas

Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PJOK yang ditetapkan (75), analisis distribusi ketuntasan belajar perorangan pada tahap pra-siklus ditunjukkan sebagai berikut: Siswa Tuntas (≥ 75): 3 siswa (7,50%), Siswa Belum Tuntas (< 75): 37 siswa (92,50%).

Refleksi Awal: Rendahnya tingkat ketuntasan pra-siklus (7,50% $< 85\%$) disebabkan oleh beberapa faktor utama:

1. Psikomotorik: Siswa mengalami kesulitan dalam mengontrol kekuatan pukulan (*force control*), koordinasi tangan-mata, serta konsistensi perkenaan kok (*impact*) yang menyebabkan kok terlalu tinggi melambung di atas net atau jatuh di luar sasaran.
2. Kognitif: Siswa belum memahami dengan benar regulasi batas garis servis pendek serta teknik pegangan raket (*grip*) yang tepat untuk servis pendek forehand dan

backhand. Afektif: Kurangnya rasa percaya diri dan antusiasme siswa karena penggunaan alat standar dewasa (raket terlalu berat dan target lapangan yang dirasa sulit).

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan (Planning I)

- a. Menyusun Modul Ajar/RPP Siklus I dengan menerapkan sintaks Pembelajaran Langsung (Direct Instruction).
- b. Merancang bentuk modifikasi:
 - 1) Menggunakan raket yang lebih ringan/sesuai.
 - 2) Memasang pita pembatas pada ketinggian 15 cm di atas pita net untuk membatasi tinggi lintasan kok.
 - 3) Membuat zona target bernilai (1-5) di area servis lawan menggunakan kapur tulis.
- c. Menyiapkan lembar observasi afektif, kognitif, dan instrumen Poole/French Short Serve Test.

Pelaksanaan Tindakan & Pengamatan (Acting & Observing I)

Tindakan dilaksanakan dalam 2 kali

pertemuan. Guru menyajikan langkah Pembelajaran Langsung:

1. Penyampaian Tujuan & Orientasi: Menjelaskan pentingnya servis pendek tipis di atas net.
2. Demonstrasi: Guru mempraktikkan gerakan servis pendek forehand dan backhand secara presisi.
3. Latihan Terbimbing (*Guided Practice*): Siswa berlatih melakukan servis melewati pita pembatas ke sasaran zona berpoint dengan pendampingan langsung.
4. Umpan Balik (*Corrective Feedback*): Guru mengoreksi posisi pergelangan tangan dan follow through siswa yang salah.
5. Latihan Mandiri & Evaluasi: Siswa melakukan tes evaluasi akhir Siklus I.

Hasil Evaluasi Siklus I

Data pencapaian hasil belajar siswa pada akhir Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pra-siklus:

1. Siswa Tuntas (≥ 75): 23 siswa (57,50%)
2. Siswa Belum Tuntas (< 75): 17 siswa (42,50%)

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus I

Ranah Evaluasi	Pra siklus (%)	Siklus 1 (%)	Peningkatan (%)
Kognitif	57,67	71,25	+13,58
Afektif	50,50	68,50	+18,00
Psikomotorik	55,88	69,75	+13,87
Rerata Gabungan	54,76	69,83	+15,07

Refleksi Siklus I

Meskipun terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 54,76% menjadi 69,83%, indikator keberhasilan klasikal sebesar 85% belum tercapai (baru mencapai 57,50%). Beberapa kelemahan yang ditemukan pada Siklus I meliputi:

1. Masih ada 17 siswa yang ragu-ragu saat mendorong kok pada servis backhand, sehingga kok sering menyangkut di net.
2. Waktu latihan terbimbing secara individu masih kurang proporsional untuk siswa berkemampuan motorik lambat.
3. Sebagian siswa belum fokus pada zona target bernilai tinggi.

Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan revisi tindakan (re-planning).

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan Ulang (*Re-Planning II*)

1. Penyempurnaan Modifikasi: Memperluas area target sasaran berpoint tinggi pada tahap awal latihan, kemudian mengecilkannya secara bertahap.

2. Pengoptimalan Bimbingan: Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kesulitan gerak dan memberikan porsi corrective feedback yang lebih intensif pada kelompok yang belum tuntas.
3. Variasi Permainan Target: Mengintegrasikan gim kompetisi antarkelompok kecil untuk meningkatkan keaktifan dan afektif siswa.

Pelaksanaan Tindakan & Pengamatan (Acting & Observing II)

Tindakan Siklus II difokuskan pada perbaikan mekanika dorongan jari/pergelangan tangan pada backhand serve dan kontinuitas ayunan pada forehand serve. Siswa menunjukkan motivasi yang jauh lebih tinggi dan lebih terbiasa dengan ritme latihan.

Hasil Evaluasi Siklus II

Data pencapaian hasil belajar siswa pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan:

1. Siswa Tuntas (≥ 75): 35 siswa (87,50%)
2. Siswa Belum Tuntas (< 75): 5 siswa (12,50%)

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus II

Ranah Evaluasi	Pra siklus (%)	Siklus 1(%)	Peningkatan (%)
Kognitif	71,25	84,50	+13,25
Afektif	68,50	83,00	+14,50
Psikomotorik	69,75	82,25	+12,50
Rerata Gabungan	69,83	83,25	+13,42

Refleksi Siklus II

Pada Siklus II, persentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 87,50% (35 dari 40 siswa mencapai nilai ≥ 75). Capaian ini telah memenuhi dan melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%. Oleh karena itu, tindakan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan siklus penelitian dihentikan pada Siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian dari tahap pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II, terjadi peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang signifikan dalam hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Pegantenan Pamekasan. Rerata gabungan meningkat bertahap dari kondisi pra-siklus sebesar 54,76% menjadi 69,83% pada Siklus I, dan mencapai puncak optimal sebesar 83,25% pada Siklus II. Tingkat ketuntasan klasikal mengalami lonjakan drastis dari hanya 7,50% (3 siswa tuntas) pada pra-siklus, meningkat menjadi 57,50% (23 siswa tuntas) pada Siklus I, hingga akhirnya menembus target indikator keberhasilan dengan capaian 87,50% (35 siswa tuntas) pada Siklus II.

Peningkatan ini terjadi berkat penggabungan antara Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dan Modifikasi Sarana serta Bentuk Latihan. Keberhasilan intervensi ini dapat dijelaskan secara deskriptif melalui empat pilar analisis teoretis berikut:

1. Peran Modifikasi Sarana terhadap Perbaikan Keterampilan Gerak (Psikomotorik)

Rendahnya capaian psikomotorik awal siswa (55,88%) disebabkan oleh kompleksitas tugas gerak yang tidak seimbang dengan kapasitas biomekanik siswa usia sekolah menengah pertama. Penggunaan raket standar dewasa dan ketiadaan indikator visual ketinggian net membuat siswa kesulitan mengontrol magnitudo tenaga (*force control*) dan sudut pelepasan kok.

Penerapan modifikasi sarana berupa raket berbobot ringan, pemasangan pita pembatas ketinggian 15 cm di atas net, serta pembuatan area target berpoin (1-5) memberikan kontribusi langsung terhadap lonjakan skor psikomotorik menjadi 82,25% pada Siklus II. Hal ini selaras dengan prinsip

pemrosesan informasi motorik oleh Lee et al., (2022), yang menyatakan bahwa umpan balik ekstrinsik berbentuk visual (*augmented visual feedback*) mempercepat pembentukan skema gerak dan penyesuaian koreksi kesalahan (*error detection mechanism*). Siswa dapat langsung memverifikasi secara langsung apakah ayunan raket terlalu tinggi atau terlalu perlahan berdasarkan lintasan kok melewati pita pembatas.

Lebih lanjut, Riantoso et al., (2016) menegaskan bahwa modifikasi peralatan dan penyederhanaan ukuran sasaran dalam pendidikan jasmani berfungsi untuk mereduksi hambatan mekanis awal. Penyesuaian berat alat memungkinkan siswa memfokuskan perhatian koordinatif pada mekanisme pergelangan tangan (*wrist/finger push*) saat melakukan backhand short serve, sebagaimana ditekankan oleh Chrisnanda & Rafly, (2024) mengenai pentingnya kontinuitas titik perkenaan (*impact point*) yang stabil untuk menghasilkan lintasan kok yang tipis di atas net.

2. Kontribusi Sintaks Pembelajaran Langsung terhadap Penguasaan Prosedural (Kognitif)

Peningkatan pemahaman kognitif siswa dari 57,67% pada pra-siklus menjadi 84,50% pada Siklus II merupakan dampak langsung dari penerapan sintaks Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) yang sistematis dan eksplisit. Pembelajaran gerak kompleks yang sebelumnya diajarkan secara abstrak diubah menjadi tahapan-tahapan prosedural terkontrol.

Menurut Gersten et al., (1986), Model Pembelajaran Langsung sangat unggul dalam mengajarkan keterampilan prosedural yang terstruktur ketat, di mana guru memegang kendali aktif dalam menyajikan demonstrasi visual yang presisi, membagi komponen gerak menjadi elemen-elemen kecil, serta menyediakan instruksi yang lugas. Tahapan guided practice (latihan terbimbing) yang dikombinasikan dengan corrective feedback secara instan memastikan siswa tidak mengulang pola gerak yang salah (*motor error retention*).

Sejalan dengan hal tersebut, Rosenshine, (2008) menekankan bahwa pemberian instruksi bertahap yang disertai contoh konkret dan umpan balik langsung meminimalkan beban kognitif berlebih (*cognitive overload*), sehingga

memudahkan siswa usia SMP untuk mentransfer pengetahuan teoretis mengenai aturan garis batas servis dan posisi pegangan raket (*forehand/backhand grip*) ke dalam eksekusi praktik yang benar.

3. Dampak Pengalaman Keberhasilan (*Success Rate*) terhadap Sikap dan Motivasi (Afektif)

Ranah afektif mengalami kenaikan tertinggi di antara seluruh domain, yaitu meningkat sebesar +32,50% (dari 50,50% pada pra-siklus menjadi 83,00% pada Siklus II). Pada awal penelitian, ketakutan akan kegagalan dan rasa canggung memegang alat berat menurunkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PJOK.

Melalui modifikasi target berpoin dan bimbingan terstruktur, tingkat keberhasilan (*success rate*) siswa dalam melintaskan kok secara sah meningkat secara nyata. Menurut teori efikasi diri Bandura (1997) dalam (Prihandani, 2026), pengalaman keberhasilan langsung (*mastery experiences*) merupakan sumber paling berpengaruh dalam membentuk keyakinan kemampuan diri (*self-efficacy*). Ketika siswa berhasil mendaratkan kok pada zona target berpoin tinggi, perasaan kompeten memicu motivasi intrinsik, kedisiplinan, dan rasa percaya diri.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Zulfasari & Hartati, (2013), yang mengemukakan bahwa lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani yang dirancang dengan tingkat kesulitan terukur (*appropriate challenge*) akan merangsang partisipasi aktif, rasa tanggung jawab, serta sikap sportif siswa dalam melakukan latihan berulang (*repetitive practice*).

4. Sintesis Integratif Sintaks Pembelajaran dan Modifikasi dalam PTK

Keberhasilan tindakan perbaikan pada Siklus II mengonfirmasi bahwa penggabungan Direct Instruction dan Modifikasi Pembelajaran saling melengkapi secara sinergis. Model Pembelajaran Langsung menyediakan kejelasan struktur metodologis (bagaimana guru mengajar dan membimbing), sedangkan Modifikasi Sarana menyediakan kesesuaian lingkungan fisik (bagaimana siswa merespons dan mempraktikkan gerak).

Sebagaimana dinyatakan oleh Subarjah, (2010) dalam studinya mengenai keterampilan dasar bulutangkis, pendekatan pembelajaran PJOK yang efektif tidak hanya berfokus pada pengulangan mekanis, melainkan harus mengintegrasikan modulasi beban latihan adaptif sesuai karakteristik perkembangan siswa. Pada Siklus II, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal dan

penyempurnaan skala target terbukti mampu menuntaskan 35 dari 40 siswa (87,50%), sehingga secara sah memenuhi indikator keberhasilan PTK. Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan secara empiris bahwa intervensi Model Pembelajaran Langsung dengan modifikasi sarana dan bentuk latihan berharga untuk diterapkan sebagai solusi pembelajaran keterampilan teknis servis pendek bulutangkis di sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dipadukan dengan modifikasi sarana dan bentuk latihan terbukti secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar servis pendek bulutangkis pada siswa kelas VII-B smp negeri 2 pegantenan pamekasan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata gabungan hasil belajar antardomain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang naik secara konsisten dari 54,76% (kategori kurang) pada kondisi pra-siklus, meningkat menjadi 69,83% (kategori cukup) pada siklus I, hingga mencapai 83,25% (kategori baik) pada siklus II. Seiring dengan peningkatan tersebut, tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami lonjakan drastis dari hanya 7,50% (3 dari 40 siswa tuntas) pada pra-siklus, naik menjadi 57,50% (23 siswa tuntas) pada siklus I, dan akhirnya menembus 87,50% (35 siswa tuntas) pada akhir siklus II, sehingga secara sah telah memenuhi dan melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu sebesar 85%.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chrisnanda, E. W., & Rafly, M. ade. (2024). Analisis Gerak Backhand Short Serve Pada Atlet Bulutangkis Backhand Short Serve Movement Analysis In The Badminton Athlete. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 585–591.
- Gersten, R. M., Woodward, J., & Darch, C. (1986). Direct Instruction: A Research-Based Approach to Curriculum Design and Teaching. *Exceptional Children*, 53(1), 17–31.
- Ishak, M., Sahabuddin, & Hasanuddin, I. (2025). Efektivitas Modifikasi Pembelajaran Penjas Berbasis Permainan Bulutangkis terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Siswa. *JURNAL KEOLAHRAGAAN JUARA*, 5(1), 241–251.
- Karim, A. (2026). Hubungan Koordinasi Mata Tangan dan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Smash Pada

- Permainan Bulu Tangkis. *PASSURO: Journal of Sport Science and Education*, 1(1), 9–15.
- Lee, Y.-F., Altschuld, J. W., Chiang, F.-S., & Yue, C.-S. J. (2022). Effects of Augmented Feedback with Error Self-estimates on Vocational High School Students' Motor Skill Learning. *Vocations and Learning*, 15(1), 1–20.
- Maliasih, Hartono, & Nurani. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Unesa University Press.
- Nurulita, R. F., Sukanto, A., Hamzah, A., & Aksir, I. (2023). Korelasi Kekuatan Otot Lengan Dan Koordinasi Matatangan Terhadap Kemampuan Servis Pendek Backhand Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(1), 13–21.
- Prihandani, G. (2026). *Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) PKP Al-Hidayah Jambi*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Pritandhari, M. P. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Promosi Journal of Economics Education*, 5(1), 47–56.
- Rahmawati, K. A., Nurlia, R., Oktavia, R., Ihsani, V. N. A., & Hafiza, N. D. (2024). Peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembentukan Karakter dan Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2741–2749. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1143>
- Riantoso, S., Simanjuntak, V. G., & Yunitaningrum, W. (2016). Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(4).
- Rosenshine, B. (2008). *Five Meanings of Direct Instruction*. University of Illinois Urbana-Champaign.
- Sajiwo, G. A. B., Apriliyanto, R., & Sulaiman, A. (2025). Modifikasi Alat Pembelajaran Tolak Peluru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Porkes*, 8(2), 965–974.
- Sari, M., Fitriani, Y., Septianalisa, & Novyanza, W. (2025). Desain Dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 15(2), 255–264.
- Subarjah, H. (2010). Hasil Belajar Keterampilan Bermain Bulutangkis Studi Eksperimen Pada Siswa Diklat Bulutangkis Fpok-Upi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 325–340. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.361>
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. (2017). Metode Kuantitatif. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (pp. 13–19).f. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukriadi, S., & Arif, M. (2021). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Berbasis Permainan Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 5, 12–24.
- Susilo, W. A. (2018). *Tingkat Keterampilan Service Pendek Dan Service Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syam, I., Soleha, I., Devi, I. S., Fhajri, J., & Najwa, K. S. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Konvensional Terhadap Keaktifan Serta Pemahaman Siswa Di SMPI Az-Zahiriyyah Cikarang. *Qolamuna : Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 185–196.
- Wijayanto, A. (2026). *Aktualisasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Peningkatan Derajat Kesehatan*. Akademia Pustaka.
- Wijayanto, M. A., Zustiani, A. N., Khusnah, I., Marccella, H. A., Hematala, G., & Isworo, D. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Direct Intructions Pada Pembelajaran Penjaskes. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 687–697.
- Zulfasari, R., & Hartati, S. C. Y. (2013). Penerapan Modifikasi Permainan Lari Estafet Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Penjaskes. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 387–391.